

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di wilayah Kabupaten Gresik. Kabupaten Gresik terdiri dari 18 kecamatan. Lokasi penelitian ditentukan di Kecamatan Driyorejo, dengan pertimbangan kecamatan tersebut merupakan daerah potensi dan sentra komoditas kunyit kuning. Dari kecamatan tersebut dipilih 3 Desa dengan areal penanaman kunyit lebih luas dari desa yang lain. Desa yang menjadi lokasi penelitian adalah Desa Kesamben Wetan dengan luas 60 Ha, Desa Sumput seluas 100 Ha dan Desa Mojosarirejo seluas 60 Ha dengan sistem tanam tumpangsari.

3.2. Metode Penentuan Responden

Jumlah petani kunyit kuning yang ada di Desa Kesamben Wetan Kecamatan Driyorejo sebanyak 100 orang, Desa Sumput Kecamatan Driyorejo sebanyak 100 orang dan Desa Mojosarirejo Kecamatan Driyorejo sebanyak 100 orang. Petani-petani tersebut tergabung dalam Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) di desa masing - masing.

Setiap Gabungan Kelompok Tani masing-masing desa diambil 10 orang sebagai responden sehingga total responden petani 30 orang. sedangkan responden yang bersumber dari Dinas Pertanian, khususnya Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura (yaitu Kepala Seksi Hortikultura dan satu orang Petugas Mantri Pertanian yang ada di Kecamatan Driyorejo), sehingga jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 32 orang.

Metode yang digunakan dalam penentuan responden adalah Metode Purposive (sengaja) dengan pertimbangan bahwa 30 orang tersebut dapat memahami permasalahan dalam agribisnis kunyit kuning, dan kepala seksi serta mantri pertanian memahami kebijakan dan kondisi wilayah pengembangan komoditas kunyit kuning tersebut.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini menggunakan dua bentuk data, yaitu :

1. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh dari responden dengan menggunakan metode wawancara dan diskusi dengan bantuan kuisioner.

2. Data Sekunder

Data dapat diperoleh melalui literatur, jurnal, dan sumber-sumber yang mendukung penelitian ini. Data sekunder berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan.

3.4. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah SWOT. Dengan membandingkan antara faktor internal kekuatan (*strenghts*) dan kelemahan (*weaknesses*) dengan faktor eksternal peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*). Analisis SWOT (*Strength, Weakneses, Opportunities, Threats*) digunakan untuk mengevaluasi kesempatan dan tantangan di lingkungan agribisnis, untuk memaksimalkan strategi yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang, serta meminimalkan kelemahan dan ancaman yang ada. Analisis SWOT dilakukan untuk

mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi pengembangan kunyit di Kabupaten Gresik.

3.5. Matriks SWOT

Matriks SWOT merupakan alat pencocokan yang digunakan dalam mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan atau wilayah dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks ini dapat menghasilkan empat kemungkinan alternatif strategis, yaitu :

1. Strategi SO (*Strength-Opportunity*)

Strategi ini menggunakan kekuatan internal perusahaan untuk meraih peluang-peluang yang ada di luar perusahaan (eksternal).

2. Strategi WO (*Weakness-Opportunity*)

Strategi ini bertujuan untuk meminimalkan kelemahan-kelemahan internal perusahaan dengan memanfaatkan peluang-peluang eksternal.

3. Strategi ST (*Strength-Threat*)

Strategi yang mempergunakan kekuatan internal untuk menghindari atau mengatasi ancaman-ancaman eksternal.

4. Strategi WT (*Weakness-Threat*)

Strategi ini merupakan taktik untuk bertahan dengan cara mengurangi kelemahan internal serta menghindari ancaman eksternal.

3.6. Definisi Operasional Variabel

Operasional merupakan suatu penyajian informasi ilmiah yang sangat membantu peneliti, dari informasi tersebut peneliti akan dapat mengetahui bagaimana cara mengukur variabel yang dipakai. Penelitian ini menggunakan beberapa istilah operasional yang digunakan untuk mengukur variabel. Istilah-istilah yang digunakan antara lain adalah sebagai berikut:

1. Perubahan keputusan adalah perubahan petani untuk mengusahakan komoditi kunyit dari berbagai alternatif pilihan.
2. Kelompok Tani adalah sekumpulan atau gabungan dari sejumlah petani kunyit merah yang didasarkan pada kesamaan atau keserasian seperti kesamaan lokasi usahatani atau lokasi tempat tinggal.
3. Petani adalah seseorang yang bergerak di bidang pertanian, utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman (seperti padi, bunga, buah dan lain lain), dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain. Petani kunyit di kecamatan terpilih yang lebih mengetahui permasalahan dalam pengembangan kunyit kuning di Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik.
4. Penyuluh adalah orang dari aparaturnya pemerintah yang mampu menolong dan mengorganisasikan dalam mengakses informasi-informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraan petani.
5. Penyuluh adalah orang dari aparaturnya pemerintah yang mampu menolong dan mengorganisasikan dalam mengakses informasi-informasi pasar, teknologi,

permodalan dan sumber daya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraan petani.

6. Tanaman kunyit adalah tanaman biofarmaka yang diusahakan oleh petani di Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik.
7. Strategi adalah tindakan yang dilakukan untuk peningkatan pengembangan dengan cara memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada. Memperkecil kelemahan dan ancaman dengan cara memanfaatkan kekuatan dan peluang tersebut. Sehingga apa yang menjadi tujuan dapat tercapai dengan hasil yang maksimal.
8. Analisis SWOT dipergunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam pengembangan agribisnis kunyit kuning di Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik dengan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mendukung dan yang tidak dalam mencapai tujuan tersebut
9. Potensi merupakan sebuah kemampuan dasar yang dimiliki petani kunyit kuning yang sangat mungkin untuk dikembangkan.
10. Kelemahan adalah keadaan keberadaan yang mempengaruhi perkembangan agribisnis kunyit kuning di Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik.
11. Peluang adalah harapan terjadinya suatu kejadian yang dikuantitatifkan pada responden mengenai pengembangan strategi agribisnis kunyit kuning.
12. Ancaman adalah suatu resiko yang dihadapi petani kunyit kuning dalam pengembangan strategi agribisnis kunyit kuning.